

PERBANDINGAN HASIL PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) MENGGUNAKAN METODE YANBUA DAN IQRA DI SMP MA'ARIF NU 01 PURWOKERTO

Shifna Hafidhotul Mar'ah¹, Asdlori²

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto

Email: *shifnahafidhotul123@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) menggunakan metode Yanbua dan metode Iqra di SMP Ma'arif NU 01 Purwokerto. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SMP Ma'arif NU 01 Purwokerto berjumlah 524 siswa, dengan sampel sebanyak 84 siswa yang dipilih menggunakan teknik proportionate cluster random sampling. Data dikumpulkan melalui tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji-t independent sample dengan uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode Iqra adalah 49,29, sedangkan metode Yanbua adalah 48,57. Berdasarkan uji-t diperoleh nilai signifikansi 0,84 ($\geq 0,05$), yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua metode. Namun, metode Iqra menunjukkan hasil sedikit lebih tinggi, sehingga dapat disimpulkan lebih efektif dalam pembelajaran BTA di SMP Ma'arif NU 01 Purwokerto. Metode Iqra menekankan pembelajaran bertahap dan praktis yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat SMP, sementara metode Yanbua lebih fokus pada ketepatan tajwid yang memerlukan waktu lebih lama untuk penguasaan optimal.

Kata kunci

Baca Tulis Al-Qur'an, Metode Yanbua, Metode Iqra, Studi Komparatif, Hasil Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to compare the learning outcomes of Reading and Writing the Qur'an (BTA) using the Yanbua and Iqra methods at SMP Ma'arif NU 01 Purwokerto. The research employs a quantitative approach with a comparative design. The research population consists of all students at SMP Ma'arif NU 01 Purwokerto, totaling 524 students, with a sample of 84 students selected using proportionate cluster random sampling technique. Data were collected through tests, interviews, observations, and documentation. Data analysis used independent sample t-test with normality and homogeneity prerequisite tests. The results showed that the average learning outcomes of students using the Iqra method was 49.29, while the Yanbua method was 48.57. Based on the t-test, a significance value of 0.84 (≥ 0.05) was obtained, indicating no significant difference between the two methods. However, the Iqra method showed slightly higher results, leading to the conclusion that it is more effective in BTA learning at SMP Ma'arif NU 01 Purwokerto. The Iqra method emphasizes gradual and practical learning that suits the characteristics of junior high school students, while the Yanbua method focuses more on tajwid accuracy, which requires more time for optimal mastery.

Keywords

Reading and Writing the Qur'an, Yanbua Method, Iqra Method, Comparative Study, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umat Islam. Sebagai seorang muslim, kemampuan membaca Al-Qur'an bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan fondasi penting dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) menjadi syarat esensial yang harus dikuasai sejak dini untuk membentuk generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai panduan hidup (Nasution, 2022). Imam Suyuti menekankan bahwa mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu pilar

Islam yang fundamental. Pembelajaran Al-Qur'an sejak dini bertujuan agar anak dapat tumbuh di atas fitrah dan cahaya hikmah dapat masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan kesesatan. Tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an untuk anak adalah menyiapkan generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari (Anam, 2020).

Perkembangan metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Indonesia sangat beragam dan variatif. Namun, generasi muda masa kini cenderung awam terhadap berbagai metode tersebut, sehingga memiliki keterbatasan pengetahuan tentang ilmu agama (Adi, 2020). Melihat fenomena ini, penting untuk memperkenalkan berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an kepada generasi muda agar mereka dapat menemukan metode yang paling sesuai dengan karakteristik belajar mereka (Nadhifah, 2022). Permasalahan khusus di Indonesia adalah rendahnya minat belajar huruf hijaiyah dibandingkan dengan huruf latin. Keterasingan anak terhadap huruf hijaiyah disebabkan oleh minimnya jam belajar huruf hijaiyah dan kurangnya pemanfaatan langsung dalam kehidupan sehari-hari, berbeda dengan huruf latin yang digunakan secara intensif di lingkungan sekitar. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran huruf hijaiyah tidak menjadi prioritas dalam agenda belajar anak (Pultri, 2022).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, lembaga pendidikan memiliki peran vital dalam memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif. Di antara berbagai metode yang berkembang, metode Iqra dan Yanbu'a merupakan dua metode populer yang banyak diterapkan di lembaga pendidikan Islam Indonesia. Kedua metode ini memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda dalam mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an (Hidayati, 2021). SMP Ma'arif NU 01 Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Nahdlatul Ulama (NU) yang memiliki perhatian besar terhadap Pendidikan Agama Islam, termasuk pembelajaran BTA. Pembelajaran BTA di sekolah ini masuk dalam kurikulum muatan lokal dengan jadwal tersendiri dalam struktur kurikulum. Awalnya, pembelajaran BTA hanya menggunakan metode Iqra, namun karena dirasa kurang efektif untuk semua peserta didik, pihak sekolah menambahkan metode Yanbu'a yang lebih terstruktur tanpa menghapus metode Iqra yang sudah berjalan (Wawancara dengan Ungul Prasetyo, 2025).

Urgensi penggunaan metode Iqra di SMP Ma'arif NU 01 Purwokerto terlihat dari fleksibilitasnya, di mana guru dapat menyesuaikan tempo pembelajaran dengan kemampuan individu peserta didik. Metode ini menekankan penguasaan bacaan secara bertahap dari jilid ke jilid, sehingga memudahkan peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyah. Namun, pengalaman menunjukkan bahwa metode Iqra sering menghasilkan capaian yang bervariasi—ada peserta didik yang cepat menyelesaikan jilid, tetapi ada pula yang cukup lama pada jilid tertentu, sehingga pembelajaran cenderung tidak seragam (Wawancara dengan Farid Ma'ruf, 2025). Sebaliknya, setelah metode Yanbu'a diterapkan di sekolah ini, pembelajaran BTA menjadi lebih terstruktur dengan aturan bacaan yang ketat, fokus pada tajwid, dan ketepatan makhrraj sejak tahap awal. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih seragam dan sistematis. Keunikan metode Yanbu'a adalah adanya target capaian yang jelas dalam setiap jilid serta standar evaluasi yang sama untuk seluruh peserta didik, sehingga kualitas bacaan relatif lebih merata. Meskipun demikian, beberapa peserta didik dengan kemampuan baca rendah merasa kesulitan mengikuti tempo Yanbu'a yang cukup cepat dan menuntut ketelitian tinggi, sehingga metode Iqra tetap diperlukan (Wawancara dengan Helmi, 2025).

Penerapan kedua metode tersebut menunjukkan keunikan tersendiri di SMP Ma'arif NU 01 Purwokerto. Metode Iqra lebih condong pada fleksibilitas dan kemudahan awal, sementara metode Yanbu'a menekankan keteraturan, ketelitian, dan keseragaman hasil bacaan. Berdasarkan kondisi ini, peneliti tertarik melakukan studi komparatif untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran BTA antara peserta didik yang menggunakan metode Yanbu'a dan metode Iqra, dilihat dari segi proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing metode. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan rekomendasi ilmiah tentang metode yang lebih efektif dan sistematis dalam pembelajaran BTA, baik untuk diterapkan di SMP Ma'arif NU 01

Purwokerto khususnya, maupun di lembaga pendidikan formal dan non-formal pada umumnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang lebih berkualitas dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

2. 1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Studi komparatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan membandingkan dua atau lebih variabel atau objek untuk mengetahui perbedaan, persamaan, kelebihan, dan kekurangan masing-masing objek yang dibandingkan (Arikunto dalam Syaripudin et al., 2013). Secara khusus, penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang mengarah pada proses membandingkan serta menyelidiki hubungan sebab-akibat dari variabel yang telah terjadi (Nugroho, 2021).

Penelitian komparatif memiliki beberapa karakteristik utama: (1) objek penelitian lebih dari satu untuk memungkinkan perbandingan, (2) menggunakan kriteria tertentu sebagai dasar perbandingan, (3) bertujuan menemukan kelebihan dan kelemahan relatif dari objek yang dibandingkan, dan (4) dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif tergantung pendekatan yang digunakan (Sugiyono, 2013).

2. 2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Ma'arif NU 01 Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan: (1) SMP Ma'arif NU 01 Purwokerto merupakan sekolah berbasis NU dengan perhatian besar terhadap Pendidikan Agama Islam, (2) sekolah menerapkan dua metode BTA (Yanbuwa dan Iqra) secara bersamaan, (3) memiliki peserta didik dengan tingkat pemahaman BTA yang beragam, dan (4) memiliki tenaga pendidik berpengalaman yang terbuka terhadap penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dari bulan Juni hingga November 2024.

2. 3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SMP Ma'arif NU 01 Purwokerto yang berjumlah 524 siswa. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% sehingga diambil 84 siswa sebagai sampel sesuai dengan perhitungan rumus tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate cluster random sampling, yaitu mengambil wakil dari setiap kelompok dalam populasi. Sampel dibagi menjadi dua kelompok: 42 siswa menggunakan metode Yanbuwa dan 42 siswa menggunakan metode Iqra. Pembagian sampel berdasarkan tingkat kelas adalah: kelas VII (28 siswa), kelas VIII (28 siswa), dan kelas IX (28 siswa).

Pemilihan kelas berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan BTA. Kelas yang menerapkan metode Yanbuwa adalah kelas VII D, VIII E, dan IX B, sedangkan kelas yang menggunakan metode Iqra adalah kelas VII C, VIII F, dan IX C. Pemilihan ini dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa masing-masing kelas telah konsisten menggunakan metode tersebut dan memiliki karakteristik kemampuan awal yang relatif seimbang (Wawancara dengan Ungul Prayoga, 2025).

2. 4 Variabel dan Indikator Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel utama:

- Variabel Independen (X):** Metode pembelajaran BTA, yaitu metode Yanbuwa (X_1) dan metode Iqra (X_2)
- Variabel Dependend (Y):** Hasil pembelajaran BTA

Indikator hasil pembelajaran BTA meliputi: (1) kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan benar, (2) ketepatan dalam penerapan hukum tajwid, (3) ketepatan makhraj huruf, (4) kelancaran membaca Al-Qur'an, dan (5) kemampuan menulis huruf Arab sesuai kaidah.

2. 5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep BTA. Untuk metode Yanbua, soal mencakup hukum bacaan nun sukun dan tanwin, huruf idzhar halqi, mad jaiz munfashil, mim sukun, qalqalah, ikhfa' haqiqi, dan penulisan bacaan. Untuk metode Iqra, soal mencakup pengenalan jilid, tanda baca, huruf bertasydid, tanwin, waqaf, huruf sukun, huruf qalqalah, mad thabi'i, dan penulisan bacaan.

b. Dokumentasi

Meliputi RPP, daftar nilai, dan foto kegiatan pembelajaran.

2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan statistik parametrik dengan tahapan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 22. Kriteria pengambilan keputusan: jika $\text{Sig. (p-value)} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Menggunakan uji Levene untuk mengetahui apakah varians data homogen. Kriteria: jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varians data sama (homogen).

c. Uji Hipotesis

Menggunakan independent sample t-test untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil pembelajaran BTA antara kedua metode. Kriteria: jika nilai $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka terdapat perbedaan signifikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a. Pelaksanaan Pembelajaran BTA

1) Pelaksanaan Pembelajaran BTA Menggunakan Metode Yanbua

Pembelajaran BTA dengan metode Yanbua di SMP Ma'arif NU 01 Purwokerto dilaksanakan sesuai jadwal perkelas di waktu pagi dengan struktur pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap utama:

a) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan diawali dengan mengatur kerapian barisan peserta didik untuk persiapan pembacaan doa. Dimulai dengan salam, tawassul al-fatihah kepada para pengasuh dan pengarang kitab, pembacaan kalimat thayyibah, serta doa sehari-hari yang dipimpin oleh ustaz. Dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek yang wajib dihafal sesuai kelas atau tingkatan jilid.

b) Kegiatan Inti

Metode Yanbua memadukan dua pendekatan utama: wetonan (klasikal) dan sorogan. Pada pembelajaran wetonan, ustaz menyediakan media berisi bacaan dari buku Yanbua yang digantung di papan tulis dan membacakannya dengan suara lantang, kemudian peserta didik mengikuti secara serentak. Cara ini bertujuan membiasakan peserta didik mendengar bacaan yang benar serta melatih kekompakan dan keberanian dalam membaca.

Setelah pembelajaran klasikal selesai, dilanjutkan dengan pembelajaran sorogan. Peserta didik satu per satu dipanggil maju ke meja guru untuk membaca secara langsung di hadapan guru sesuai jilid yang sedang dipelajari. Guru memberikan bimbingan, memperbaiki kesalahan bacaan, dan memastikan penguasaan peserta didik terhadap materi. Sistem ini memungkinkan pembelajaran berjalan personal karena setiap peserta didik memperoleh perhatian khusus dari guru.

Pada sesi akhir, peserta didik yang namanya belum dipanggil untuk maju, menulis bacaan yang terdapat di media tersebut sehingga peserta didik juga dapat mengetahui kaidah penulisan huruf hijaiyah dengan benar. Setiap peserta didik ditekankan untuk tidak melanjutkan ke jilid berikutnya apabila belum benar-benar menguasai bacaan dan hukum tajwid jilid sebelumnya. Prinsip ketuntasan belajar ini menjadi ciri khas metode Yanbua, sehingga kualitas bacaan peserta didik lebih terjamin (Observasi ke-1, September 2025).

c) Kegiatan Penutup

Pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama, yaitu doa Khotmil Qur'an, kemudian ustaz mengucapkan salam. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap hari dengan menggunakan buku absensi sekaligus sebagai buku catatan evaluasi. Penilaian untuk kemampuan membaca menggunakan kata "SOHEH" (LULUS), yang berarti siswa dapat membaca dengan lancar dan benar. Anak didik yang mendapat "SOHEH" dapat melanjutkan ke halaman berikutnya. Jika tidak ada kata tersebut, berarti mengulang karena belum mampu membaca dengan lancar dan benar.

Secara keseluruhan, pembelajaran BTA dengan metode Yanbua memiliki ciri khas berjenjang, sistematis, menggunakan kombinasi sorogan dan klasikal, menekankan ketuntasan belajar, serta memperhatikan kualitas bacaan berdasarkan tajwid. Metode ini menghasilkan kedisiplinan, kesabaran, dan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an melalui proses pembelajaran yang terarah, berulang, dan penuh bimbingan guru (Nindya et al., 2023).

2) Pelaksanaan Pembelajaran BTA Menggunakan Metode Iqra

Pembelajaran BTA dengan metode Iqra di SMP Ma'arif NU 01 Purwokerto menekankan prinsip belajar membaca langsung (praktis) tanpa banyak teori. Metode Iqra terdiri atas enam jilid yang disusun secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyah tunggal, rangkaian huruf, penggunaan harakat, bacaan panjang-pendek, hingga pada jilid terakhir peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.

a) Kegiatan Pembukaan

Pembukaan pembelajaran BTA menggunakan metode Iqra sama seperti metode Yanbua berupa salam, doa, dan pengarahan singkat. Ustadz membuka pembelajaran dengan salam, kemudian doa yang diawali tawasul, namun berbeda dengan metode Yanbua, metode Iqra tidak melantunkan doa kalimat thayyibah tetapi hanya pembacaan doa sehari-hari dan surat pendek sebagai bentuk pengulasan materi (Wawancara dengan Ustadz Farid, September 2025).

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menggunakan pendekatan individual (sorogan), di mana peserta didik membaca langsung di hadapan guru sesuai jilid yang sedang dipelajari. Guru memperhatikan bacaan peserta didik, memperbaiki kesalahan, dan memberikan bimbingan pengetahuan hukum tajwid secara personal. Pembelajaran Iqra juga menekankan prinsip CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), artinya peserta didik didorong untuk aktif membaca, bukan hanya mendengarkan atau menirukan guru.

Metode pembelajaran ini dilakukan secara berulang (drill) dengan prinsip "lancar lebih diutamakan dari pada teori". Artinya, peserta didik tidak perlu menghafal istilah-istilah tajwid sejak awal, tetapi cukup dilatih untuk membaca dengan benar melalui pembiasaan. Setelah peserta didik lancar membaca pada satu jilid, guru memberikan pernyataan kelulusan, dan peserta didik dapat melanjutkan ke halaman berikutnya. Apabila bacaan belum lancar, peserta didik diwajibkan mengulang hingga benar-benar menguasai materi (Hasnah & Muliati, 2022).

c) Kegiatan Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara bertahap, yaitu setiap kali peserta didik menyelesaikan satu jilid, guru akan menguji kelancaran bacaannya. Ujian dilakukan secara sederhana dengan meminta peserta didik membaca beberapa bagian dalam jilid yang telah dipelajari. Jika hasilnya memuaskan, peserta didik dinyatakan naik tingkat. Tujuan akhir dari pembelajaran metode Iqra adalah agar peserta didik mampu membaca mushaf Al-Qur'an secara mandiri, lancar, dan benar, serta mengetahui kaidah penulisan huruf hijaiyah meskipun penguasaan teori tajwid diperkenalkan bersamaan saat peserta didik sedang membaca (Wawancara dengan Batrisya, September 2025).

Secara umum, pembelajaran BTA dengan metode Iqra memiliki karakteristik praktis dan cepat karena menekankan latihan membaca langsung, individual karena setiap peserta didik maju sesuai kemampuan, bertahap melalui enam jilid, serta sederhana karena tidak membebani peserta didik dengan teori sejak awal.

b. Hasil Pembelajaran BTA

1) Hasil Pembelajaran BTA Menggunakan Metode Yanbua

Hasil pembelajaran BTA menggunakan metode Yanbua diambil dari tes yang dilaksanakan peneliti di kelas VII D, VIII E, dan IX B sesuai dengan penentuan sampel. Peneliti menyediakan soal tes sebanyak 10 butir soal pilihan ganda yang sesuai dengan indikator variabel soal pembelajaran BTA. Diperoleh nilai tertinggi keseluruhan kelas sampel adalah 90 dan nilai terendah adalah 30 dengan rata-rata nilai 48,57.

Data nilai tes menunjukkan distribusi sebagai berikut: (1) Kelas VII D: nilai terendah 30, tertinggi 70, rata-rata 41. (2) Kelas VIII E: nilai terendah 30, tertinggi 80, rata-rata 49. (3) Kelas IX B: nilai terendah 30, tertinggi 90, rata-rata 55

Dari data tersebut terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai dari kelas VII ke kelas IX, yang mengindikasikan bahwa semakin lama peserta didik menggunakan metode Yanbua, kemampuan mereka cenderung meningkat. Hal ini sejalan dengan karakteristik metode Yanbua yang menekankan penguasaan bertahap dan mendalam pada setiap jilid.

2) Hasil Pembelajaran BTA Menggunakan Metode Iqra

Hasil pembelajaran BTA menggunakan metode Iqra diambil dari tes yang dilaksanakan peneliti di kelas VII C, VIII F, dan IX C sesuai dengan penentuan sampel. Diperoleh nilai tertinggi keseluruhan kelas sampel adalah 80 dan nilai terendah adalah 30 dengan rata-rata nilai 49,29.

Data nilai tes menunjukkan distribusi sebagai berikut: (1) Kelas VII C: nilai terendah 30, tertinggi 70, rata-rata 44. (2) Kelas VIII F: nilai terendah 30, tertinggi 80, rata-rata 50. (3) Kelas IX C: nilai terendah 30, tertinggi 80, rata-rata 53.

Sama seperti metode Yanbua, terlihat peningkatan rata-rata nilai dari kelas VII ke kelas IX. Metode Iqra menunjukkan konsistensi peningkatan yang lebih stabil pada setiap tingkat, yang mengindikasikan bahwa pendekatan bertahap dan praktis metode ini memberikan hasil yang relatif merata.

c. Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui perangkat lunak SPSS Versi 22. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi hasil metode Yanbua dan Iqra (*Sig.*) 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil tes peserta didik bernilai signifikansi (*Sig.*) lebih dari 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes tersebut merupakan data yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil uji Levene's Test for Equality of Variance diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,921 ($> 0,05$) maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas terpenuhi dan analisis selanjutnya dapat menggunakan uji-t dengan asumsi varians yang sama.

3) Uji-t (Uji Hipotesis)

Berdasarkan hasil uji-t independen (Independent Sample T-Test) yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok yang menggunakan metode Yanbua dan metode Iqra, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,84 ($\geq 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode Yanbua adalah 48,57 sedangkan yang menggunakan metode Iqra adalah 49,29. Dengan demikian, dilihat dari nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa metode Iqra memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan metode Yanbua, sehingga metode Iqra sedikit lebih efektif dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Ma'arif NU 01 Purwokerto.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Iqra memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode Yanbua dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Ma'arif NU

01 Purwokerto, meskipun perbedaannya tidak signifikan secara statistik. Temuan ini dapat dijelaskan melalui perbedaan karakteristik antara kedua metode.

a. Karakteristik Metode Iqra dan Relevansinya dengan Teori Kognitif

Metode Iqra menekankan pada keterampilan membaca langsung dengan pendekatan bertahap dari jilid 1 hingga jilid 6. Setiap jilid disusun secara sistematis mulai dari pengenalan huruf, harakat, hingga bacaan panjang dan hukum tajwid dasar. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang berulang, aktif, dan konkret bagi peserta didik. Menurut teori kognitif Piaget, proses belajar akan lebih efektif apabila peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses menemukan dan memahami konsep melalui latihan langsung (Babulllah, 2022). Hal ini membantu peserta didik dalam memperkuat daya ingat dan meningkatkan keterampilan membaca huruf Arab secara tepat. Prinsip CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterapkan dalam metode Iqra sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik harus aktif membangun pengetahuannya sendiri, bukan hanya menerima informasi secara pasif (Nurdyanto et al., 2023). Selain itu, metode Iqra menggunakan pendekatan "lancar lebih diutamakan dari pada teori", yang memungkinkan peserta didik fokus pada penguasaan keterampilan praktis membaca tanpa terbebani oleh hafalan istilah-istilah tajwid yang rumit di tahap awal. Pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran bermakna (meaningful learning) dari Ausubel yang menyatakan bahwa pengetahuan baru akan lebih mudah dipahami jika dihubungkan dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki peserta didik secara bertahap (Nurdyanto et al., 2023). Karakteristik metode Iqra yang praktis dan cepat juga sangat cocok untuk peserta didik tingkat SMP yang berada pada tahap operasional formal (11-15 tahun) menurut teori Piaget. Pada tahap ini, peserta didik sudah mampu berpikir logis dan sistematis, sehingga dapat dengan mudah memahami pola-pola bacaan yang disajikan secara terstruktur dalam jilid-jilid Iqra (Babulllah, 2022).

b. Karakteristik Metode Yanbu dan Tantangannya

Metode Yanbu lebih menitikberatkan pada aspek ketartilan, ketelitian, dan penerapan hukum tajwid secara mendalam. Metode ini sangat baik untuk pembentukan bacaan yang tartil dan benar menurut kaidah, dengan menekankan ketepatan makhraj dan penguasaan tajwid sejak awal pembelajaran. Pendekatan talaqqi dan musyafahah yang digunakan dalam metode Yanbu memungkinkan guru untuk langsung mengoreksi kesalahan bacaan peserta didik secara intensif (Fatah & Hidayatullah, 2021). Namun, dalam konteks peserta didik tingkat SMP yang masih berada pada tahap penguasaan dasar baca tulis Al-Qur'an, metode ini memerlukan waktu dan ketelitian lebih lama sehingga hasil belajar kognitifnya belum maksimal dibandingkan dengan metode Iqra. Tuntutan penguasaan tajwid yang ketat sejak awal dapat menjadi hambatan bagi peserta didik yang belum memiliki fondasi membaca huruf hijaiyah yang kuat. Hal ini sejalan dengan temuan dari observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa beberapa peserta didik merasa kesulitan mengikuti tempo pembelajaran Yanbu yang cukup cepat dan menuntut ketelitian tinggi (Wawancara dengan Helmi, 2025). Meskipun metode Yanbu menghasilkan kualitas bacaan yang lebih baik dalam jangka panjang, proses pembelajaran yang lebih lambat pada tahap awal menyebabkan capaian hasil belajar kognitif yang terukur dalam penelitian ini menjadi sedikit lebih rendah dibandingkan metode Iqra. Hal ini tidak berarti metode Yanbu kurang efektif, melainkan memerlukan waktu yang lebih panjang untuk mencapai hasil optimal (Rofiq & Basyid, 2020).

c. Implikasi Perbedaan Pendekatan terhadap Hasil Belajar

Perbedaan hasil belajar antara kedua metode, meskipun tidak signifikan secara statistik, memberikan indikasi penting tentang kesesuaian metode dengan karakteristik peserta didik. Metode Iqra yang lebih fleksibel dan praktis memungkinkan peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan awal untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Sistem jilid yang bertahap memberikan rasa pencapaian (sense of achievement) setiap kali peserta didik berhasil menyelesaikan satu jilid, yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk terus belajar (Handayani et al., 2023).

Di sisi lain, metode Yanbu dengan standar evaluasi yang sama untuk seluruh peserta didik dapat menyebabkan beberapa peserta didik merasa tertinggal jika mereka tidak

mampu mengikuti tempo pembelajaran. Meskipun prinsip ketuntasan belajar diterapkan, di mana peserta didik tidak boleh melanjutkan ke jilid berikutnya sebelum menguasai materi sebelumnya, hal ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih lambat bagi peserta didik yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami konsep (Fitriyah & Aisyah, 2021).

d. Relevansi dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Anshori (2023) yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode Yanbua lebih unggul dalam aspek kualitas bacaan jangka panjang, tetapi metode Iqra lebih efektif dalam aspek kelancaran membaca pada tahap awal pembelajaran. Penelitian Daviniyyah (2020) juga menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara metode Yanbua dan Qiraati (yang memiliki karakteristik serupa dengan Iqra), yang mendukung temuan penelitian ini bahwa kedua metode memiliki efektivitas yang relatif setara namun dengan pendekatan yang berbeda.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada konteks penelitian. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di tingkat MI atau TPQ, sedangkan penelitian ini fokus pada tingkat SMP dalam konteks pembelajaran formal. Konteks ini penting karena karakteristik peserta didik SMP berbeda dengan anak-anak tingkat MI, sehingga memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif mereka.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pembelajaran BTA

Metode Yanbua dan metode Iqra dalam pembelajaran BTA di SMP Ma'arif NU 01 Purwokerto telah berjalan dengan baik sesuai karakteristik masing-masing metode. Metode Yanbua dilaksanakan dengan pendekatan bertahap dan sistematis menggunakan kombinasi wetonan (klasikal) dan sorogan, dengan penekanan pada ketepatan tajwid dan makhraj sejak awal. Sementara metode Iqra lebih menekankan pada kemandirian belajar peserta didik dengan pendekatan praktis dan bertahap melalui enam jilid, di mana guru berperan sebagai fasilitator.

b. Komparatif Hasil Pembelajaran

Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,84 (\geq 0,05)$, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara hasil pembelajaran BTA menggunakan metode Yanbua dan metode Iqra. Namun, berdasarkan nilai rata-rata, metode Iqra (49,29) menunjukkan hasil sedikit lebih tinggi dibandingkan metode Yanbua (48,57). Hal ini mengindikasikan bahwa metode Iqra sedikit lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada tahap awal pembelajaran BTA di tingkat SMP.

c. Karakteristik Kedua Metode

Metode Iqra lebih cocok untuk peserta didik tingkat SMP karena pendekatannya yang praktis, fleksibel, dan fokus pada kelancaran membaca secara bertahap, sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik yang berada pada tahap operasional formal. Sementara metode Yanbua, meskipun menghasilkan kualitas bacaan yang lebih baik dalam jangka panjang, memerlukan waktu dan ketelitian lebih lama sehingga kurang optimal untuk capaian hasil belajar jangka pendek pada tingkat SMP.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Guru Pengampu BTA

Disarankan untuk mengombinasikan kelebihan kedua metode dalam pembelajaran, yaitu kedisiplinan dan ketelitian dari metode Yanbua serta kemandirian belajar dan fleksibilitas dari metode Iqra. Guru juga perlu melakukan asesmen awal untuk menentukan

metode yang paling sesuai dengan kemampuan individual peserta didik, serta meningkatkan kompetensi dalam menerapkan kedua metode secara efektif.

b. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti buku panduan, media pembelajaran berbasis teknologi, dan ruang belajar yang kondusif. Sekolah juga perlu menyelenggarakan pelatihan berkala bagi guru BTA untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan penguasaan materi. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan lebih aktif dan bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan latihan dan kedisiplinan yang berkelanjutan. Peserta didik juga perlu memiliki kesadaran bahwa belajar Al-Qur'an bukan hanya untuk memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga sebagai bekal spiritual dalam kehidupan.

d. Bagi Orang Tua

Diharapkan memberikan dukungan dan pendampingan kepada anak dalam belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga akan memperkuat pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan meningkatkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan menambah variabel lain seperti motivasi belajar, minat peserta didik, dukungan lingkungan keluarga, atau faktor sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi hasil belajar BTA. Penelitian longitudinal juga disarankan untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik dalam jangka panjang. Selain itu, penggunaan instrumen penelitian yang lebih komprehensif, seperti tes praktik membaca langsung dan observasi terstruktur, akan memberikan hasil yang lebih akurat dan mendalam tentang efektivitas masing-masing metode.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. (2020). Pengaruh metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang. *Repository IAIN Parepare*.
- Anam, A. S. (2020). Efektivitas metode at-tibyan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia dini di PAUD Saqu Nurussunnah di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9, 1-28.
- Anshori, A. I. (2023). Studi perbandingan pelaksanaan metode Iqro' dan Yanbu'a dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an. *Repository UNIMMA*.
- Babulllah, R. (2022). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan penerapannya dalam pembelajaran. *EPISTEMIC: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 01(02), 131-152.
- Daviniyyah, N. (2020). Komparasi hasil belajar baca tulis Al-Qur'an antara metode Yanbu'a dengan metode Qiroati di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah Wonosobo. *Walisono Repository*.
- Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021). Penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Alquran di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*, 15, 169-206. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>
- Fitriyah, S. L., & Aisyah, N. (2021). Penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak didik TPQ Al-Azhar Prendulan Kepanjean Jember. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(1), 22-41.
- Handayani, T., Oktavia, P., & Hidayah, M. (2023). Penerapan metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di RA Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*.
- Hasnah, N., & Muliati, I. (2022). Penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Alquran. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 109-122.

- Hidayati, N. (2021). Teori pembelajaran Al Quran. *Al-Furqan Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 4, 29-40. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>
- Nadhifah, M. (2022). *Al-Qur'an dan literatur kislaman populer*. Cantrik Pustaka.
- Nasution, J. E. (2022). Konsep pendidikan dalam Al Quran. *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(1), 1-12. <https://doi.org/10.46781/al-mutharrahah.v19i1.384>
- Nindya, A. R. S., Mulis, A., A'yun, Q., & Ja'far, H. (2023). Pendampingan penerapan metode Yanbu'a pada pembelajaran baca Quran santri Al-Hidayah Karang Ploso. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 128-133.
- Nurdiyanto, A. M., Tauviqillah, A., Tarsono, & Hasbiyallah. (2023). Teori belajar kognitif dan aplikasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6, 8809-8819.
- Pultri, M. E. (2022). *Belajar huruf hijaiyah metode An-Nahdliyah*. PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Rofiq, M., & Basyid, M. A. (2020). Implementasi metode Yanbu'a untuk meningkatkan hasil belajar baca Al-Quran di MI Baitul Huda Kota Semarang tahun ajaran 2019/2020. *QUALITY*, 8, 207-218.
- Solelhah, I., & Aisyah, N. (2024). Implementation of the Yanbu'a method to improve students learning outcomes in reading the Al-Qur'an in Islamic boarding schools. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 02(01), 245-252.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaripudin, U., Badruzaman, I., Yani, E., & Ramdhani, M. (2013). Studi komparatif penerapan metode hierarchical, k-means dan self organizing maps (SOM) clustering pada basis data. *Edisi Juli*, VII(1), 132-149.